

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar bahasa asing sejak usia anak-anak memberikan banyak manfaat, salah satunya meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan pemahaman lintas budaya, Urip & Wedyanthi (2024). Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang semakin diminati di Indonesia, seiring berkembangnya minat terhadap budaya Jepang seperti anime, musik, dan kuliner. Menurut Aisyah (2024), Anak-anak khususnya pada jenjang kelas 1 hingga kelas 3 sekolah dasar, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget, mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, visualisasi, warna-warna cerah, dan interaksi. Namun, sebagian besar media belajar bahasa Jepang yang tersedia masih bersifat kaku, formal, dan kurang ramah untuk anak-anak, terutama pada kelompok usia 6 hingga 8 tahun yang membutuhkan pendekatan yang menyenangkan dan visual.

Dari observasi pasar buku anak di Indonesia, sangat sedikit dijumpai buku ilustrasi pembelajaran bahasa Jepang yang menyenangkan dan ramah anak, Puspitasari (2021). Buku ilustrasi pembelajaran kosa kata yang dirancang secara menarik untuk anak-anak justru lebih banyak tersedia untuk bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya celah dan kebutuhan untuk mengembangkan buku edukasi yang secara khusus mengenalkan bahasa Jepang dasar melalui pendekatan visual, naratif, dan kontekstual yang sesuai dengan dunia anak.

Sementara itu, anak-anak pada usia SD awal memiliki karakteristik belajar yang unik. Menurut Minasari, Indraswati, Purwasito & Setiawan (2021), anak-anak cenderung menyukai cerita, warna-warna cerah, dan aktivitas bermain sambil belajar. Mereka juga mulai membangun kemampuan literasi dasar yang penting untuk perkembangan akademik kedepannya. Namun, kemampuan literasi ini bisa terhambat jika anak tidak diberikan media baca yang menarik dan sesuai kebutuhan usia mereka. Literasi, menurut Kern (2000), bukan hanya kemampuan membaca teks, tetapi juga keterampilan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka, membaca perlu dibiasakan sejak anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan.

Wahyuningsih, Setianingsih, & Abidin (2022) menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk budaya membaca sejak kecil. Di negara-negara dengan tingkat literasi tinggi seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa, kebiasaan membaca sudah menjadi rutinitas keluarga sejak kecil. Orang tua turut aktif menyediakan buku anak, membacakan cerita, dan menciptakan suasana literasi di rumah. Oleh karena itu, buku anak yang edukatif juga harus bersifat *read-aloud friendly* dan memungkinkan terjadinya momen interaksi antara orang tua dan anak.

Berdasarkan latar belakang dan kebutuhan tersebut, proyek buku **“Shiro & Chiko di Negeri Kotoba”** dikembangkan sebagai media edukasi yang menyatukan konsep dwibahasa, ilustrasi yang ceria, dan cerita berkesinambungan yang menggugah imajinasi. Buku ini tidak hanya mengenalkan kosa kata bahasa Jepang dasar secara progresif, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang menyenangkan melalui tokoh-tokoh imajinatif bernama Shiro dan Chiko. Dengan struktur tematik yang disusun secara bertahap dan dialog sederhana yang mudah diikuti, buku ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bahasa Jepang yang efektif, menarik, dan relevan untuk anak-anak usia 6–8 tahun di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan buku *Shiro & Chiko di Negeri Kotoba* sebagai media belajar bahasa Jepang yang menarik untuk anak-anak terutama usia 6-8 tahun dalam bentuk cerita yang berkesinambungan, edukatif, dan mudah dipahami?
2. Bagaimana tanggapan pengguna terhadap buku *Shiro & Chiko di Negeri Kotoba* sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa Jepang dasar interaktif untuk anak-anak?

1.3 Tujuan Proyek

1. Mendeskripsikan proses pembuatan buku *Shiro & Chiko di Negeri Kotoba* sebagai media belajar bahasa Jepang dasar bagi anak-anak terutama usia 6-8 tahun melalui pendekatan cerita keseharian yang interaktif serta disertai visual menarik dan konten edukatif yang mudah dipahami.
2. Untuk mengetahui tanggapan calon pengguna terhadap pembuatan buku *Shiro & Chiko di Negeri Kotoba* sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa Jepang dasar interaktif untuk anak-anak

1.4 Manfaat

Pembuatan buku *Shiro & Chiko di Negeri Kotoba* ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis. Hasil produk ini dapat membantu anak-anak terutama usia 6-8 tahun untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Jepang dasarnya disertai visual yang menarik dan dapat dipahami dengan mudah.

1.5 Luaran

Penulis menyusun karya tulis ini dalam bentuk luaran produk berupa buku edukasi dwibahasa bahasa Jepang-Indonesia berjudul *Shiro & Chiko di Negeri Kotoba*, yang ditujukan untuk anak-anak usia 6-8 tahun. Buku ini menggabungkan unsur cerita keseharian yang menarik dengan pengajaran bahasa Jepang dasar secara bertahap, mulai dari materi salam, warna, angka, anggota keluarga, hingga makanan dan budaya Jepang.

Buku ini disusun secara visual, interaktif, dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan ilustrasi menarik yang menarik perhatian anak-anak. Materi-materi yang ada dalam buku ini mencakup salam dalam bahasa Jepang, warna dan bentuk, keluarga dan teman, angka, anggota tubuh, makanan dan minuman, serta pengenalan mini budaya dari negara Jepang. Setiap bab menyajikan kosakata bahasa Jepang, percakapan sederhana, dan aktivitas ringan untuk menguatkan pemahaman dalam pengenalan bahasa Jepang sejak dini untuk anak-anak.